

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, karena melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi pada diri manusia tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan kata awal “pe” dan kata akhir “an”, maka berarti suatu proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan dapat melalui tiga bentuk yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Dalam pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Keluarga, dalam hal ini orang tua memegang peran penting dalam proses pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis utama dan pertama. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Dengan adanya suatu keinginan tersebut, orang tua

---

<sup>1</sup> *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline*, Badan Pengembangan dan Pembinaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016.

akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak dalam sekolah. Orang tua akan berperan aktif dengan memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian cukup terhadap anaknya yang akan menunjang keberhasilan belajar. Dengan kecuali itu, anak dalam belajar diperlukan disiplin diri sehingga belajar merupakan kebutuhan masing-masing.

Di dalam UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 ayat 2 disebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.<sup>2</sup> Salah satunya ialah perhatian orang tua dalam bentuk pengawasan terhadap pendidikan anak. Yaitu segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku pelajaran serta dorongan untuk menggiatkan anak belajar.<sup>3</sup>

Salah satu yang dibutuhkan seorang anak dalam proses belajar di rumah adalah pengawasan orang tua. Pengawasan orang tua mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak melalui kedekatan antara keduanya.<sup>4</sup> Maka orang tua harus dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat untuk bekal masa depan anak. Sehingga seorang anak akan

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Thoha Putra, 2004).

<sup>3</sup> Didik Kurniawan dan Dhorifa Urwatul Wutsqa, “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (November, 2014), 177.

<sup>4</sup> Tri Nugroho Adi, “Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto”, *Acta Diurna*, Vol. 13 No. 2 (2017), 3.

merasa diperhatikan dan perhatian tersebut juga akan mempengaruhi tingkat keaktifan belajar anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial dibangun dari dua faktor utama, faktor perilaku (intern) dan faktor lingkungan (ekstern) peserta didik dalam belajar.<sup>5</sup> Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantaranya merupakan kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari luar diri seseorang tersebut. Diantaranya merupakan keadaan lingkungan hidup, sekolah, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan formal, berhasil tidaknya pembelajaran siswa salah satunya diukur melalui prestasi belajar siswa. Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa “Prestasi belajar adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Firman Allah SWT dalam potongan QS. Al-Mujadalah: 11 berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat...”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Yuzarion, “Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017), 109.

<sup>6</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 242.

<sup>7</sup> QS. al-Mujadalah (58): 11.

Menurut penafsiran Shafwah at-Tafasir, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang mukmin dengan perumpamaan perintah-Nya dan Rasul-Nya serta orang-orang yang pandai diantara mereka pada khususnya tingkatan yang tinggi (ulama). Allah memberikan derajat yang tinggi sampai dengan surga. Sebagaimana syafa'at kepada tiga orang yakni para nabi, ulama, dan syuhada. Dan keutamaan ilmu dalam keimanan sebagai simbol manusia yang mendapat derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Berdasar penelitian di lapangan, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX-A SMP Negeri 5 Kota Kediri mengenai pengawasan orang tua dalam keaktifan belajar siswa di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar. Belakangan ini, orang tua kurang begitu maksimal dalam memperhatikan seorang anak utamanya dalam hal belajar. Adapun menurut ibu Atiek Budi Lestari, S.Pd. selaku wali kelas IX-A SMP Negeri 5 Kota Kediri mengungkapkan bahwa:

“dalam pertemuan setelah pelaksanaan penilaian tengah semester 1, sebagian besar orang tua kelas IX-A tersebut mengatakan bahwa mereka kurang memberikan pengawasan terhadap belajar anak-anaknya. Sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak-anaknya seperti kurangnya percaya diri, kurangnya tanggungjawab terhadap belajar, dan kesulitan dalam memahami pelajaran.”<sup>8</sup>

Melihat permasalahan terkait kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar anak-anaknya, ibu Atiek Budi Lestari, S.Pd. selaku wali kelas IX-A menghimbau kepada seluruh orang tua kelas IX-A untuk memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap belajar anak-anaknya. Karena orang tua memiliki tanggungjawab besar terhadap

---

<sup>8</sup> Atiek Budi Lestari, Wali Kelas IX-A SMP Negeri 5 Kota Kediri, Ruang Guru, 13 Januari 2020.

perkembangan anaknya. Dari adanya sebuah pengawasan, dapat membantu anak apabila memiliki kesulitan saat belajar dan melatih anak menjadi pribadi yang mandiri serta rajin belajar. Apalagi dalam masa pandemi covid-19 ini, yang membuat siswa diharuskan tetap melaksanakan belajar di rumah dengan dibawah pengawasan orang tua.

Atas dasar uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“PENGAWASAN ORANG TUA DALAM KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI RUMAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX-A SMPN 5 KOTA KEDIRI)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pengawasan orang tua dalam keaktifan belajar anaknya di rumah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IX-A di SMPN 5 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengawasan orang tua dalam keaktifan belajar anak.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IX-A di SMPN Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini sebagai upaya untuk menambah *khazanah* keilmuan dibidang psikologi belajar, yang berkaitan dengan interaksi orang tua dan anak di rumah.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar di rumah.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi keaktifan belajar siswa di rumah melalui orang tua.
  - c. Bagi orang tua, penelitian ini sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah melalui pengawasan dalam keaktifan belajar anak di rumah.
  - d. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 5 Kota Kediri melalui prestasi belajar siswa.
  - e. Bagi peneliti dan pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan yang mana dalam pembelajaran anak di rumah sangat membutuhkan pengawasan orang tua demi meningkatkan prestasi belajar di sekolah.